

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya didasarkan pada data angka (numerik) yang kemudian diolah dengan metode statistik. Hasil yang diperoleh adalah signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Menurut Azwar (2017) penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel independen (X) : kecanduan media sosial tiktok
2. Variabel dependen (Y) : perilaku prokrastinasi akademik

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah batasan yang memandu penelitian ke area yang lebih spesifik. Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat

variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai salah satu penundaan yang pengerjaan suatu tugas yang berkaitan atau erat hubungannya dengan dunia akademis seperti tugas kampus. Penelitian ini menggunakan skala kontruksi, dimana hal ini telah disesuaikan dengan aspek prokrastinasi akademik menurut Tuckman (Jamila,2020) yaitu: aspek kecenderungan untuk menunda, aspek kecenderungan melakukan hal-hal yang menyenangkan, dan aspek kecenderungan untuk menyalahkan.

2. Kecanduan Media Sosial

Kecanduan media sosial merupakan perilaku kompulsif dan ketergantungan individu akan penggunaan media sosial yang berbasis internet, dimana media sosial tersebut merupakan tempat yang dapat menghubungkan dari satu individu dengan individu atau bahkan kelompok lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung. penelitian ini menggunakan skala konstruksi yang telah disesuaikan dengan aspek kecanduan media sosial Menurut Al-Menayes, (dalam Lumbantobing, 2022) yang meliputi aspek Konsekuensi Sosial (*Social Consequences*), Pengalihan Waktu (*Time Displacement*), Perasaan Kompulsif (*Compulsive Feelings*).

C. Populasi dan Teknik sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang ingin dijadikan subjek generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Sebagai suatu populasi, kelompok sasaran perlu memiliki beberapa karakteristik atau karakteristik umum untuk membedakannya dari kelompok sasaran lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Muhammadiyah Karawang yang berjumlah 290 Orang.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Adapun metode sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Sugiyono (2021) mengatakan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 290 siswa di SMA Muhammadiyah Karawang, dengan perhitungan menggunakan rumus

Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% sehingga menghasilkan sampel 158 siswa, ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

P : Proporsi dalam populasi

X² : Chi Kuadrat 3.841

d : Ketelitian / derajat ketetapan (0,05)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel prokrastinasi akademik adalah Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini terdapat 2 skala yang akan digunakan, yaitu Skala prokrastinasi akademik yang akan mengacu berdasarkan aspek dari teori Tuckman dan skala kecanduan media sosial yang akan mengacu berdasarkan aspek dari teori Al-menayes. Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan dalam kedua skala tersebut adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang

populer dalam penyusunan skala. Skala ini pertama kali digunakan untuk skala sikap. Misalnya: motivasi berprestasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepercayaan diri dan efikasi diri (Periantolo, 2015). Dalam skala likert, terdapat dua jenis aitem, yaitu: *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). *Favourable* pemberian skornya biasa '1 ,2 ,3 ,4 ,5'. Sementara *unfavourable* pemberian skor merupakan kebalikan dari *favourable* '5 ,4 ,3, 2,1' (Periantolo, 2015).

a. Skala Prokrastinasi akademik

Skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini diukur menggunakan aspek-aspek, dari Tuckman (Jamila, 2020) yaitu, kecenderungan untuk menunda, kecenderungan melakukan hal – hal yang menyenangkan dan kecenderungan untuk menyalahkan. Kemudian ketiga aspek tersebut akan diuraikan dalam bentuk skala Likert. Jawaban setiap aitem instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Peneliti memperlihatkan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari empat jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antar responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		TOTAL
			F	UF	
1	Kecenderungan untuk menunda	Menunda-nunda tugas yang diberikan	4, 18	7, 20	4
		Mengulur waktu untuk mengumpulkan tugas	1, 17	5, 21	4
2	Kecenderungan melakukan hal-hal yang menyenangkan	Suka melakukan hal-hal yang menyenangkan	2, 14	8, 22	4
		Tidak ingat waktu ketika sudah melakukan hal yang menyenangkan	16, 11	24,23	4
3	Kecenderungan untuk menyalahkan	Ketika tugas tidak selesai sesuai keinginan akan menyalahkan orang lain	13, 6	19, 9	4
		Menganggap orang lain sebagai penyebab sulitnya mengerjakan tugas	15,10	3, 12	4
Total					24

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Skala Prokrastinasi Akademik

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

b. Skala Kecanduan Media Sosial

Skala kecanduan media sosial pada penelitian ini diukur menggunakan aspek dari al menayes, (dalam Lumbantobing, 2022) yaitu, Konsekuensi Sosial (*Social Consequences*), Pengalihan Waktu (*Time Displacement*), Perasaan Kompulsif (*Compulsive*

Feelings). Aitem pada skala ini berjumlah 15. Skala ini bersifat favourable dan unfavourable. Berikut rancangan blueprint dan skor pemberian nilai.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kecanduan Media Sosial

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Konsekuensi sosial (<i>sosial consequences</i>)	1, 2,3, 4	5	5
2.	Pengalihan waktu (<i>Time Displacement</i>)	6, 7, 8, 9	10	5
3.	Perasaan Kompulsif (<i>compulsive Feelings</i>)	11, 12, 14, 15, 16	13, 17	7
Total		13	4	17

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala Kecanduan Media Sosial

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pertanyaan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas dicapai dengan mereduksi konfigurasi menjadi dimensi dan indikator gerak menjadi aitem. Oleh karena itu, membuat sebuah aitem adalah inti dari pencapaian

efektivitas konten (Periantolo, 2015). Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan aiken's v. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgment*). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s : r-lo

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama

penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem.

Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2012) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0.

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik, selalu ditempatkan berdampingan dengan “validitas dan reliabilitas”. Validitas mengacu pada apakah skala benar-benar mengungkapkan apa yang diungkapkan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes (Periantolo, 2015).

Menurut Azwar (2017) reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui koefisien reliabilitas (r_{xx}). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada

pada rentang 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2017) berpendapat koefisien reliabilitas dianggap memuaskan jika berada dikisaran (r_{xx}) 0,90. Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* (α) karena menurut Azwar (2017) formula koefisien *alpha cronbach's* (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *alpha cronbach's* peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{\sum S_i} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

S_r : Varians total

k : Jumlah aitem

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas Guilford

Tabel 3. 5 Koefisien Realibilitas Guilford

Koefisien reliabilitas (r_{xx})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji menggunakan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti periksa normalitas datanya (Sugiyono, 2021). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Dataset yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat *sig. exact* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji Linieritas

Sugiyono (2021) mengatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas data adalah *sig. deviation from linierity*. Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data tersebut linier. Jika nilainya lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linier. Dalam menguji linieritas peneliti dibantu dengan *software* SPSS versi 25.0.

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana (p-value), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

Sementara perhitungan regresi sederhana menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (prediksi nilai)

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : koefisien Regresi

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2015) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala kontrol diri dan prokrastinasi akademik dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategori diagnosis yaitu:

Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD$